

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**PENGARUH EDUKASI TENTANG PENANGANAN KEJANG DEMAM
DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP SIKAP IBU BALITA
DI POSYANDU DESA JOHO MOJOLABAN SUKOHARJO**

Fatimah Nur Aini¹⁾, Maria Wisnu Kanita²⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : fnaaini@gmail.com

²⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: mariaw@ukh.ac.id

ABSTRAK

Kejang demam adalah kejang pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun yang disertai demam atau peningkatan suhu tubuh anak di atas 38°C. Kejang demam berdampak membahayakan karena dapat menyebabkan kerusakan sel-sel otak, gangguan *recognition memory*, dehidrasi, dan meningkatkan risiko terjadinya *hyperactive impulsive (HI)*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang penanganan kejang demam menggunakan video animasi terhadap sikap ibu balita. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment pretest -posttest with control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah anak yang memiliki risiko terjadi kejang demam berjumlah 58 responden, 29 responden ibu kelompok perlakuan dan 29 kelompok kontrol. Hasil analisis data didapatkan sikap ibu sebelum dilakukan edukasi pada kelompok kontrol yaitu mayoritas ibu memiliki sikap negatif sebanyak 12 responden (41,4%), setelah dilakukan edukasi mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 12 responden (41,4%), pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan edukasi didapatkan hasil mayoritas ibu memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (55,2%) dan mayoritas sikap positif setelah edukasi yaitu 22 responden (75,9%). Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap pada kelompok perlakuan dengan hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap sikap ibu balita. Edukasi menggunakan video animasi dapat meningkatkan sikap karena penggunaan media yang menarik. Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat mengaplikasikan penggunaan media berupa video animasi dalam kegiatan edukasi dalam upaya meningkatkan sikap ibu.

Kata Kunci: Video animasi, sikap, kejang demam

Daftar Pustaka : 55 (2012-2022)

ABSTRACT

The term "febrile seizures" refers to seizures in children aged 6 months to 5 years who either have a fever or an increase in body temperature exceeding 38 C. Seizures are dangerous because they can damage brain cells, impair memory recognition, cause

dehydration, and increase the risk of impulsive hyperactivity (HI). The aim of this study was to examine how toddler mothers' attitude changed after watching animated videos that provided teaching on how to handle febrile seizures. This study employs a control group design and a quasi-experimental pretest-posttest methodology. This study's sample included 58 children who were at risk of febrile seizures, with 29 in the treatment group and 29 in the control group. Data analysis revealed that the majority of mothers in the control group had a negative attitude prior to education, according to as many as 12 respondents (41.4%). After education, 12 respondents are the majority of respondents with a negative attitude (41.4%). Prior to the education being given, it was discovered that the majority of mothers in the treatment group—as many as 16 respondents—had a negative attitude (55.2%) and 22 respondents had the majority of positive attitudes after education (75.9%). The Wilcoxon test was utilized in this investigation. The findings revealed that the treatment group's opinions differed, with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that employing animated video media has an impact on toddler mothers' attitudes. The usage of attractive media in education through animated movies can alter attitudes. Animated videos can be used as a media of a health education from health professional to increase mothers' attitude.

Keywords: *Animated video, attitude, febrile seizure*

Bibliograph : 55 (2012-2022)

PENDAHULUAN

Kejang demam didefinisikan sebagai kejang pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun yang disertai demam. Kejang demam berhubungan dengan peningkatan suhu tubuh anak di atas 38°C dan tidak disebabkan oleh infeksi sistem saraf pusat, gangguan metabolisme, dan tidak ada riwayat kejang. Kejang demam merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan pada anak, apabila tidak segera ditangani dengan baik pada penanganan awal akan menimbulkan kerugian yang lebih besar (Emma & marta., 2018; Laino et al., 2018).

Angka kejadian kejang demam di Amerika Serikat dan Eropa barat 2% dan 5% anak mengalami kejang demam pada usia lima tahun (Leung et al., 2018). Kejang demam merupakan kasus tersering di bidang neurologi anak (IDAI, 2016). Laporan tahunan kesehatan regional volta 2014 juga menegaskan bahwa kejadian kejang demam berkontribusi 30-40% dari penerimaan rumah sakit, sejumlah penelitian dilakukan pada prevalensi kejang

demam di negara berkembang. Provinsi Jawa tengah mencapai 2% sampai 3%, angka kejadian kejang demam, sekitar 2% sampai 5% terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun (Indrayati & Haryanti, 2019).

Kejang demam lebih banyak terjadi pada anak laki-laki, hal ini dikarenakan bahwa kematangan otak terjadi lebih dahulu daripada anak perempuan (Resti et al., 2020). Meningkatnya kejadian kejang demam yaitu pada anak usia 12-18 bulan, dimana masa otak sudah matang mempunyai *eksitabilitas neuro* lebih rendah dibandingkan yang belum matang yang disebut *developmental window* (IDAI, 2013; Leung et al., 2018).

Kejang demam menjadi salah satu peristiwa yang menakutkan untuk orang tua, sehingga kecemasan orang tua patut dicermati apalagi jika kejang tersebut baru pertama kali dialami seorang anak, pada saat terjadi kejang, sebagian besar orang tua beranggapan bahwa anaknya akan meninggal (IDAI,

2016; Perry, 2017). Kejang demam menimbulkan beberapa dampak risiko di antaranya dapat berkembang menjadi epilepsi berdasarkan faktor yang muncul salah satunya adalah faktor durasi kejang demam (Hasibuan et al., 2020). Setiap kejang yang berdurasi lebih dari 5 menit, berdampak membahayakan karena dapat menyebabkan kerusakan sel-sel otak (Chomaria, 2015). Suatu studi melaporkan bahwa kelainan *neurologis* juga dapat terjadi, yaitu gangguan *recognition memory* pada anak yang mengalami kejang lama (IDAI, 2016).

Penanganan pertama yang tepat dilakukan orangtua saat anak kejang demam adalah tetap tenang dan jangan panik, memposisikan anak dengan tepat yaitu posisi kepala anak dimiringkan, mempertahankan kelancaran jalan napas anak seperti tidak menaruh benda apapun dalam mulut. Selain itu, tindakan yang dilakukan orangtua adalah dengan pemberian obat yang praktis dan dapat diberikan oleh orangtua di rumah (prehospital) adalah diazepam rectal (IDAI, 2016).

Intervensi yang sering dilakukan oleh ibu karena adanya kecemasan dan keterbatasan pengetahuan. Ibu terus melakukan berbagai intervensi di rumah untuk mengatasi kejang pada anak. Sebagian besar intervensi tidak menguntungkan sementara beberapa berbahaya. Oleh karena itu, perlu untuk memberikan edukasi kepada ibu tentang intervensi pra-rumah sakit yang tepat dalam penanganan kejang pada anak sebelum datang ke rumah sakit. (Adebukola et al., 2021). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga sikap ibu terhadap kejang demam akan berubah kearah positif (Kausar et al., 2020; Puspitasari et al., 2020).

Media animasi merupakan gambar bergerak seperti hidup yang mampu menggabungkan antara teks,

gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan melalui panca indera pendengaran dan penglihatan (Johari et al, 2014; Agustien et al., 2018). Media video animasi apabila dibandingkan dengan media video yang sama-sama memiliki definisi sebagai gambar bergerak, media video animasi lebih variatif dengan gambar-gambar menarik dan warna bervariasi yang tidak dimiliki oleh media video, dimana pada animasi objek diam yang diproyeksikan menjadi gambar bergerak secara teratur dan terstruktur rapi yang seolah-olah hidup sesuai dengan karakter yang dibuat dari beberapa kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, yang mampu meningkatkan daya tarik (Agustien et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan kepada 7 ibu balita di Posyandu, didapatkan hasil bahwa 7 ibu balita belum tahu bagaimana penanganan jika anak mengalami kejang demam, didapatkan data pada ibu yang pernah menjumpai kejadian kejang demam pada anak, ibu histeris sambil menggendong dan menggoyangkan tubuh anak agar anak bisa sadar, kemudian membawa ke Rumah Sakit, sedangkan ibu balita mengatakan jika anak mengalami demam tindakan yang dilakukan yaitu diberi selimut tebal dan dikompres dengan air dingin. 6 dari 7 ibu balita juga tidak mengetahui bahwa demam yang tinggi bisa beresiko terjadi kejang demam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi tentang penanganan kejang demam dengan media video animasi terhadap sikap ibu balita di Posyandu Desa Joho Mojolaban Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *Quasy Experiment*

design rancangan *pre-test and post-test with control group design*, untuk melihat pengaruh edukasi tentang penanganan kejang demam dengan media video animasi terhadap sikap ibu balita pada kelompok perlakuan dan media leaflet pada kelompok kontrol. Desain penelitian dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada dua kelompok berbeda (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di rumah masing-masing ibu balita yang terdaftar di Posyandu Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo pada 26 April- 15 Mei 2022. Penelitian ini menggunakan metode sampling yaitu non probability sampling dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu didapatkan hasil 58 responden (29 responden kelompok kontrol, 29 responden kelompok perlakuan). Teknik

pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan kategori penilaian penelitian yaitu sikap sangat positif (58,5-72), Sikap Positif (45-58,5), Sikap Negatif (31,5-45), Sikap sangat negatif (18-31,5) (Somantri, 2019).

Penelitian ini menggunakan analisis uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh perbedaan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, sedangkan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi digunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 responden dengan media video animasi dan media leaflet didapatkan sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1.1

Variabel	Distribusi responden menurut umur					
	Kontrol (n=29)		Perlakuan (n=29)		Total (n=58)	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
17-25 Tahun	9	31,0	5	17,2	14	24,1
26-35 Tahun	14	48,3	20	69,0	34	58,6
36-45 Tahun	6	20,7	4	13,8	10	17,2
Total	29	100,0	29	100,0	58	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar usia ibu balita di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah dewasa awal yaitu (26 – 35 tahun) yaitu sebanyak 34 atau 58,6 %..

Usia dewasa awal merupakan usia yang cukup sehingga tingkat kematangan dan pengetahuan seseorang lebih dewasa sebagai imbas dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan & Dewi M., 2012). Usia mempengaruhi perkembangan pola pikir dan daya tangkap seseorang,

bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya dan proses perkembangan mental yang bertambah baik (Octavia, 2019). Hasil penelitian sejalan dengan Asmaridah (2020), dimana sebagian besar atau sebanyak 54% pada tahap umur dewasa awal. Peneliti menyimpulkan usia dewasa awal merupakan usia yang cukup baik untuk seseorang menerima suatu intervensi sehingga dapat merubah sikap menjadi lebih baik.

Tabel 1.2
Distribusi responden menurut pendidikan

Variabel	Kontrol (n=29)		Perlakuan (n=29)		Total (n=58)	
	F	%	F	%	F	%
Pendidikan						
Tidak sekolah	0	00,0	0	00,0	0	0,00
SD	0	00,0	0	00,0	0	0,00
SMP	6	20,7	7	24,1	13	22,4
SMA/K	21	72,4	19	65,5	40	69,0
Perguruan tinggi	2	6,9	3	10,3	5	8,6
Total	29	100,0	29	100,0	58	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa sebagian besar ibu di Posyandu Desa Joho Mojolaban berpendidikan SMA sebanyak 69,0% dengan jumlah sebanyak 40 responden. Suatu penelitian menunjukkan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dasar memiliki pengetahuan kurang baik, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan menengah memiliki pengetahuan cukup baik dan orang tua yang memiliki

tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik (Ar-Rasily & Dewi, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan (Novia et al., 2021), dimana mayoritas ibu berpendidikan SMA atau sederajat. Peneliti menyimpulkan bawa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, jika tingkat pendidikan baik, maka sikap dan perilaku diharapkan juga akan baik.

Tabel 1.3
Distribusi responden menurut Pekerjaan

Variabel	Kontrol (n=29)		Perlakuan (n=29)		Total (n=58)	
	F	%	F	%	F	%
Pekerjaan						
Ibu rumah tangga	13	44,8	15	51,7	28	48,3
Wiraswasta	4	13,8	2	6,9	6	10,3
Swasta	11	37,9	9	31,0	20	34,5
Pegawai Negeri Sipil	1	3,4	3	10,3	4	6,9
Total	29	100,0	29	100,0	58	100,0

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa sebagian besar ibu di Desa Joho Mojolaban Sukoharjo adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 atau 48,3 % . Hasil analisa sejalan dengan penelitian silvanus (2021), yaitu sebagian besar ibu balita sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 72,2 % . Hasil analisa tidak sejalan dengan penelitian Yusuf (2014), dimana sebagian besar ibu bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 50%

dimana di era modern dengan keadaan perekonomian yang semakin sulit sudah banyak ibu balita yang bekerja untuk membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menjadi ibu rumah tangga, kaum ibu dapat memiliki waktu yang lebih lama bersama keluarga, lebih fokus dalam mengurus urusan rumah tangga, dan dapat terhindar dari stres karena tidak memiliki tekanan yang terlalu berat.

Tabel 1.4
Pre test kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada ibu balita

Variabel sikap	Kontrol		Perlakuan	
	F	%	F	%
Sikap Sangat positif	0	00,0	0	00,0
Sikap Positif	9	31,0	7	24,1
Sikap Negatif	12	41,4	16	55,2
Sikap Sangat Negatif	8	27,6	6	20,7
Total	29	100,0	29	100,0

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* pada kelompok Kelompok kontrol yaitu memiliki rata-rata sikap negatif sebelum dilakukan edukasi yaitu sebanyak 12

atau 41,4%. Sedangkan pada kelompok perlakuan memiliki rata-rata sikap negatif sebelum dilakukan edukasi yaitu sebanyak 16 atau 55,2%.

Tabel 1.5
Post test kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada ibu balita

Variabel sikap	Kontrol		Perlakuan	
	F	%	F	%
Sikap Sangat Positif	0	00,0	2	6,9
Sikap Positif	11	37,9	22	75,9
Sikap Negatif	12	41,4	5	17,2
Sikap Sangat Negatif	6	20,7	0	00,0
Total	29	100,0	29	100,0

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa Kelompok kontrol memiliki rata-rata sikap negatif setelah dilakukan edukasi yaitu sebanyak 12

atau 41,4% Sedangkan, Kelompok perlakuan memiliki rata-rata sikap positif setelah dilakukan edukasi yaitu sebanyak 22 atau 75,9%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.1

Analisa Perbedaan sikap sebelum edukasi Kelompok kontrol dan Kelompok intervensi Pada sikap ibu balita.

Variabel	<i>P Value</i>
<i>Pre Test</i> Kontrol	0,508
<i>Pre Test</i> Intervensi	

Hasil analisis data perbedaan sikap edukasi menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan edukasi diketahui bahwa nilai *p value* 0,508 ($p > 0,05$) yang berarti

tidak terdapat perbedaan sikap pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dilakukan edukasi penanganan kejang demam.

Terdapat kesamaan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dilakukan edukasi. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam penanganan kejang demam terdiri dari karakteristik ibu, karakteristik anak, tingkat pengetahuan dan perilaku (Fitriana, 2021). Data hasil penelitian di dapatkan kesamaan karakteristik ibu pada kelompok kontrol dan perlakuan yaitu jumlah umur, pendidikan dan pekerjaan yang berbanding sama.

Tabel 2.2
Analisa Perbedaan sikap setelah edukasi Kelompok kontrol dan Kelompok intervensi Pada sikap ibu balita.

Variable	P Value
Post Test Kontrol	0,007
Post Test Intervensi	

Hasil analisis data perbedaan sikap edukasi menggunakan uji *Mann Whitney* setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan p value 0,007 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan sikap setelah dilakukan edukasi pada kelompok kontrol dan perlakuan.

Terdapat perbedaan sikap antara kelompok kontrol dan perlakuan setelah dilakukan edukasi. Edukasi kesehatan merupakan proses pendidikan yang tidak lepas dari proses belajar, dengan belajar meningkatkan pengetahuan. Perbedaan perubahan dalam sikap karena pesan-pesan dalam pendidikan yang dipahami berbeda, salah satunya dikarenakan proses penyampaian edukasi (Dayaningsih and Septedeningrum 2022).

Tabel 2.3
Analisa pengaruh Media Leaflet Terhadap Sikap ibu dalam penanganan kejang demam Pada Kelompok Kontrol.

Variable	P Value
Pre Test	0,317
Post Test	

Berdasarkan tabel 2.3 diatas menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa sikap *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol dengan nilai p value = 0,317 (p value $> 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media leaflet terhadap sikap ibu balita dalam penanganan

kejang demam di Posyandu Desa Joho Mojolaban Sukoharjo.

Keberhasilan suatu pemberian edukasi sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Pemberian media yang menarik sangat diperlukan, sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Yuliana & Sutisna, 2017). Hasil penelitian sejalan dengan Yusuf (2014), dimana pada kelompok kontrol dengan media leaflet tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah di berikan edukasi.

Tabel 2.4
Analisa pengaruh MediaVideo Animasi Terhadap Sikap ibu dalam penanganan kejang demam Pada Kelompok Intervensi.

Variabel	P Value
Pre Test	0,000
Post Test	

Berdasarkan tabel 2.4 diatas menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa sikap *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi dengan nilai p value = 0,000 (p value $< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediavideo animasi terhadap sikap ibu balita dalam penanganan kejang demam di Posyandu Desa Joho Mojolaban Sukoharjo. Hal ini menunjukkan lebih besarnya pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi dibanding pemberian edukasi dengan media leaflet.

Kelebihan video animasi adalah suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan sehingga mudah penyimpanannya dan bertahan lama, meminimalis pengamatan mata terhadap objek yang nyata, membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki responden, meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan (Hasnul, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febriani et al., 2019) dimana media video animasi dapat meningkatkan sikap ibu, dan penelitian (Abidah et al., 2021), dimana pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap orangtua dalam menangani kejang demam pada anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa media video animasi merupakan alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, dimulai dari informasi yang diterima oleh panca indra mata atau penglihatan dan pendengaran yang akan diteruskan oleh ke sel saraf otak, sehingga dengan kelebihan media ini dapat merubah pengetahuan ibu sehingga berkembang menjadi sikap yang baik berdasarkan faktor yang mendukung.

KESIMPULAN

1. Karakteristik usia ibu balita di Desa Joho Mojolaban Sukoharjo yaitu sebagian besar berusia 26-35 tahun sebagian besar pekerjaan ibu balita adalah Ibu rumah tangga dan sebagian besar tingkat pendidikan ibu balita adalah SMA.
2. Sikap ibu sebelum dilakukan edukasi pada kelompok kontrol yaitu mayoritas ibu memiliki sikap negatif sebanyak 12 responden (41,4%), setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 12 responden (41,4%), Sedangkan pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan edukasi didapatkan hasil mayoritas ibu memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (55,2%) dan didapatkan hasil mayoritas sikap positif setelah dilakukan edukasi yaitu 22 responden (75,9%).
3. Tidak terdapat perbedaan sikap ibu balita tentang penanganan kejang demam sebelum dilakukan edukasi antara kelompok kontrol dan perlakuan.
4. Terdapat perbedaan sikap ibu balita tentang penanganan kejang demam setelah dilakukan edukasi antara kelompok kontrol dan perlakuan.
5. Ada pengaruh media video animasi terhadap sikap ibu balita dalam penanganan kejang demam; Tidak ada pengaruh media leaflet terhadap sikap ibu balita dalam penanganan kejang demam.

SARAN

1. Masyarakat

Masyarakat dapat mengaplikasikan edukasi penanganan kejang demam dengan benar dan media video animasi ini dapat dijadikan salah satu pilihan media edukasi dalam penanganan anak ketika mengalami kejang demam para oleh kader posyandu.
2. Pelayanan kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai edukator agar dapat mengaplikasikan penggunaan media berupa video animasi dalam kegiatan edukasi dalam upaya meningkatkan sikap ibu di tingkat puskesmas.
3. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimasukkan dalam materi tentang media edukasi sehingga meningkatkan praktikum tentang edukasi dengan berbagai jenis media sesuai dengan sasaran penyuluhan serta diharapkan dapat menjadi informasi untuk kebijakan pendidikan terkait penggunaan media video animasi sebagai upaya tercapainya tujuan edukasi.
4. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan mengubah metode penelitian dan mengukur variabel lain. Misalnya membandingkan efektifitas media edukasi video animasi dengan demonstrasi dan untuk variabel lain misalnya mengukur keterampilan ibu

dalam penanganan kejang demam anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Siska Nurul et al. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita The Effect Of Health Education On Parents Attitudes In The Early Treatment Of Fever Convulsions In Toddlers Rawan Di Tahun Kedua , Jika Tidak Ikatan Dok." 8(2): 108–15.
- Adebukola, Olubosede Omolayo, Oseni Saheed Babajide, and Aladekomo Theophilus Adesola. 2021. "Pre-Hospital Management of Childhood Convulsions in." 20(January): 1–7.
- Agustien, Relis, Nurul Umamah, and S Sumarno. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS." *Jurnal Edukasi* 5(1): 19.
- Ar-Rasily, Oktarisa Khairiyah, and Puspita Kusuma Dewi. 2016. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang." *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)* 5(4): hal 1428–30.
- Asmaridah. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Di Desa Laman Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Buat Kabupaten Bungo Jambi 2019."
- Chomaria, Nurul. 2015. *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Surakarta: Cinta Menebar Cinta Menuai Hikmah.
- Dayaningsih, Diana, and W.I Septedeningrum. 2022. "Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputusan Di Smp Kristen Gergaji Semarang." *Jurnal Keperawatan Sista* 1(7): 5–11.
- Emma, W., & Märta, S. L. 2018. "Parent's Experiences of Their Children Suffering Febrile Seizures." *Journal of Pediatric Nursing* 38: 68–73. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2017.11.001>.
- Febriani, Christin Angelina, Dina Dwi Nuryani, and Dessy Elviyanti. 2019. "Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak Dan Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita." *Jurnal Kesehatan* 10(2): 181.
- Fitriana, Risa & Dessie Wanda. 2021. "Perilaku Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak." 4(1): 6.
- Hardani, Auliya, n H. Andriani. Fardani, R A. Ustiawaty, J. Utami, E F. Sukmana, DJ. Istiqomah, RR. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Husnu Abad. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, Khairina Dede, and Yazid Dimiyati. 2020. "Kejang Demam Sebagai Faktor Predisposisi Epilepsi Pada Anak." *Cermin Dunia Kedokteran* 47(9): Hal 669. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/1191>.
- Hasnul Fikri, M.Pd. dan Ade Sri Madona. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Cetakan I. ed. Hendrizal. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- IDAI. 2013. *Konsesnsus Penatalaksanaan Kejang Demam*.

- Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- . 2016. *REKOMENDASI Penatalaksanaan Kejang Demam*. 1st ed. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Indrayati, Novi, and Dwi Haryanti. 2019. “Gambaran Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Toddler.” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 9(2): 149–54.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. 2014. “Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 1(1): 8–15.
- Kausar, Samina, Saima Kouser, Zunaira Aziz, and Farzana Bibi. 2020. “The Effect of Educational Interventions on Knowledge, Attitude and Practices of Mothers Regarding Febrile Convulsions in Children.” *Saudi Journal of Medical and Pharmaceutical Sciences* 6(7): 511–15.
- Laino, Daniela, Elisabetta Mencaroni, and Susanna Esposito. 2018. “Management of Pediatric Febrile Seizures.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15(10).
- Leung, Alexander K.C., Kam Lun Hon, and Theresa N.H. Leung. 2018. “Febrile Seizures: An Overview.” *Drugs in Context* 7: 1–12.
- Novia, maula silvanus, Utami Ratih, and solikhah. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Posyandu Balita Menur Kentingan Novia.” 34.
- Octavia, Devi Ristian. 2019. “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Yang Rasional Di Lamongan.” *Jurnal Surya* 11(03): 1–8.
- Perry, Michael Scott. 2017. “Febrile Seizures: Evaluation and Treatment.” (July).
- Puspitasari, Jayanti Dwi, Nani Nurhaeni, and Allenidekania Allenidekania. 2020. “Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Berulang.” *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)* 4(3): 124.
- Resti, Hutri Engla, Ganis Indriati, and Arneliwati Arneliwati. 2020. “Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita.” *Jurnal Ners Indonesia* 10(2): 238.
- Somantri, ating. 2019. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pustaka Setia.
- Wawan & Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliana, Delli, and Iyos Sutisna. 2017. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Tanjungsari Sumedang.” *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 3(1): 45–51.